

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah kegiatan yang membantu siswa untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan untuk mendukung proses belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai perlu adanya perubahan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh dalam menerima pembelajaran, salah satunya dengan merubah metode pembelajaran yang sebagian besar sekolah terutama guru masih menggunakan metode ceramah.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kemampuan guru sangat diutamakan dimana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif berhubungan dengan siswa, yang dimaksud dengan kemampuan adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model atau media pembelajaran yang tepat, efisien, dan efektif.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Menurut Yusufhadi Miarso (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Kebanyakan guru memang belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa. Media pembelajaran adalah media alternatif

yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya kesulitan atau kendala dalam setiap pembuatan dan penggunaan media pembelajaran khususnya untuk guru yang sudah lansia.

Dikarenakan materi IPS di SD berisi fakta, konsep, dan juga generalisasi, sehingga membutuhkan lebih banyak pemahaman dalam proses pembelajarannya maka diperlukannya usaha pendidik untuk dapat menyampaikan materi agar dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Mata pelajaran IPS berorientasi pada pembentukan masyarakat yang demokratis juga bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Rosidah, A. (2016) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum pembelajaran SD/MI. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini, diharapkan agar peserta didik dapat mengarah, terbimbing, dan terbantu dalam mewujudkan warga negara Indonesia yang demokratis. Siswa dimintya untuk dapat menerapkan dan merealisasikan pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari dengan memahami ide-idenya. Siswa yang mempelajari IPS tidak hanya didorong untuk memahami apa yang telah dipelajarinya, tetapi juga dapat memberikan contoh nyata di kehidupan.

Tujuan pendidikan IPS dirumuskan menjadi empat yaitu terdiri dari: Pengetahuan dan pemahaman didahulukan, diikuti oleh sikap belajar, nilai-nilai sosial, dan keterampilan. Mengetahui dan memahami merupakan salah satu tujuan pendidikan IPS. Berdasarkan data aktual, pemahaman siswa terhadap materi IPS masih rendah. Bahkan hingga saat ini masih banyak siswa yang kesulitan untuk memahami materi IPS yang seringkali menggabungkan teori dan memori yang disebabkan oleh pemberian

materi yang kurang menarik sehingga suasana pembelajaran IPS terasa membosankan. Oleh karena itu perlu adanya penunjang dalam pembelajaran guna tercapainya pemahaman serta hasil belajar yang baik oleh siswa. Guru berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga guru dipercaya lebih memahami kondisi dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Masalah dihadapi oleh guru saat proses belajar mengajar yaitu sebagian besar siswa tidak fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman maupun konsep dalam pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa jenuh dan bosan yang dirasakan oleh peserta didik karena pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di sekolah SDN Babakan Pari Kecamatan Batujajar Timur Kabupaten Bandung Barat, guru hanya melakukan metode ceramah dan jarang menggunakan penunjang atau media pembelajaran maupun model pembelajaran sehingga tidak melatih siswa untuk berinteraksi dengan baik dan memahami materi pembelajaran.

Dengan berkembangnya kurikulum pendidikan di Indonesia maka tenaga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satunya adalah media pembelajaran kartu bergambar berbasis *powerpoint*, sejalan dengan hal tersebut berdasarkan pengamatan dan observasi di SDN Babakan Pari sarana prasarana yang berfungsi dengan baik mendukung media pembelajaran *powerpoint* digunakan untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya media pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif

dalam proses pembelajaran. Dengan aktifnya siswa maka secara tidak langsung suasana kelas pun akan kondusif dan berdampak baik bagi siswa lainnya. Namun, walaupun sarana dan prasarana mendukung untuk digunakan oleh guru, masih saja menitik beratkan buku sebagai media pembelajaran sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dan jauh pada pemahaman konsep siswa.

Salah satu kemampuan peserta didik yang harus dimiliki adalah kemampuan pemahaman konsep. Peserta didik dapat dikatakan memahami suatu konsep, jika ia mampu menjelaskan kembali suatu informasi yang telah diperolehnya. Hal ini sejalan dengan pengertian pemahaman konsep yang dikemukakan oleh Rustaman (dalam Isnaini dkk, 2016:143) bahwa seseorang dikatakan memahami konsep jika dapat mengorganisasikan dan mengemukakan kembali sesuatu yang telah didapatkan atau dipelajari sebelumnya. Maka dari itu siswa dapat dikatakan memahami jika mengemukakan penjelasan atau memberikan penjelasan sendiri terkait yang sudah dia dapatkan dari pelajaran yang sudah dipelajari.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa khususnya pelajaran IPS adalah menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan menggunakan media pembelajaran merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Suyatno (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran ini menekankan pada optimalisasi partisipasi siswa. Dengan begitu proses pembelajaran akan berlangsung

alamiah pemahaman konsep peserta didik akan lebih terarah baik dalam proses transfer ilmu maupun pengalaman pembelajaran yang didapatkan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan kondisi lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian rancang bangun media pembelajaran kartu bergambar berbantuan *powerpoint* dengan menggunakan model pembelajaran think pair share untuk meningkatkan pemahaman konsep ips siswa kelas 5 SD.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan hasil pengembangan media pembelajaran kartu bergambar dengan menggunakan model think pair share berbantuan powerpoint?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran kartu bergambar dengan menggunakan model think pair share berbantuan powerpoint?
3. Bagaimana tingkat ke praktisan media pembelajaran kartu bergambar dengan menggunakan model think pair share berbantuan powerpoint untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas 5 SD?
4. Bagaimana tingkat efektivitas media pembelajaran kartu bergambar dengan menggunakan model think pair share berbantuan powerpoint untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas 5 SD?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan menelaah:

1. Proses dan hasil pengembangan media pembelajaran kartu bergambar dengan menggunakan model think pair share berbantuan powerpoint
2. Kelayakan media pembelajaran kartu bergambar dengan menggunakan model think pair share berbantuan powerpoint
3. Tingkat ke praktisan media pembelajaran kartu bergambar dengan menggunakan model think pair share berbantuan powerpoint untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas 5 SD
4. Tingkat efektivitas media pembelajaran kartu bergambar dengan menggunakan model think pair share berbantuan powerpoint untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas 5 SD

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan calon guru dalam mempelajari media pembelajaran kartu bergambar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *powerpoint* guna diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
2. Bagi Siswa: Hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya media pembelajaran kartu bergambar dengan menggunakan model pembelajaran think pair share berbantuan powerpoint dapat membantu siswa untuk menemukan cara belajar yang baik, efektif dan menyenangkan. Selain itu dapat membatu siswa dalam memahami

tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran. Dapat membantu siswa dalam mengupayakan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Pembelajaran IPS pada Umumnya: Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional disini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami batasan yang diuraikan dalam penelitian sehingga mudah dipahami. Adapun definisi sebagai berikut:

##### 1. Media Pembelajaran Kartu Bergambar

Kartu gambar adalah salah satu media pembelajaran yakni media visual. Kartu gambar adalah kumpulan gambar yang terpisah dimana memuat satuan- satuan gambar serta mewakili serentetan cerita. Gambar-gambar tersebut dapat dibuat menggunakan tangan atau dapat juga memanfaatkan foto atau gambar yang sudah ada yang ditempel pada lembaran-lembaran kertas tebal.

##### 2. Model Think Pair Share

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa berinteraksi dengan seorang pasangannya kemudian berdiskusi untuk berbagi informasi. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi yang telah disampaikan dan dapat pula belajar dari siswa yang lain serta saling menyampaikan idenya untuk di diskusikan sebelum diadakan presentasi oleh guru atau sebelum disampaikan di depan kelas.

*Powerpoint* adalah *software* yang telah menyediakan fasilitas untuk membantu dalam penyusunan sebuah presentasi yang efektif, professional, dan juga mudah. *Microsoft Powerpoint* membantu menyampaikan suatu gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya. Media *Microsoft powerpoint* interaktif termasuk dalam jenis multimedia yang mana penggunaannya berbantuan komputer dan proyektor.

### 3. Pemahaman konsep siswa

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah dipelajari. Peserta didik dapat dikatakan memahami pembelajaran jika dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru dan dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci mengenai suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dengan Indikator sebagai berikut:

#### a. Menafsirkan

Mengungkapkan kembali sebuah konsep

#### b. Mencontohkan

Memberikan contoh dan non contoh dalam sebuah konsep

#### c. Mengklasifikasikan

Mengelompokkan hal-hal sesuai dengan karakteristiknya

#### d. Merangkum

Membuat rangkuman peristiwa atau gejala-gejala tertentu

#### e. Menyimpulkan

Memberi kesimpulan sebab akibat suatu hal

f. Membandingkan

Memberikan perbandingan peristiwa di masa lalu dengan kondisi sekarang

g. Menjelaskan

Memberikan penjelasan mengenai suatu permasalahan

4. Materi penjajahan Belanda di Indonesia pelajaran IPS kelas V SD

a. Materi perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah

Belanda Dalam materi ini menjelaskan bahwa siapa saja tokoh-tokoh yang menentang

bahkan melawan Belanda yang pantang menyerah dan berjuang untuk kepentingan bangsa. Tokoh-tokoh tersebut adalah Sultan Agung dari Mataram, Sultan Hasanuddin dari Makassar, Tuanku Imam Bonjol dari Minangkabau, Pangeran Antasari dari Kalimantan, Pangeran Diponegoro Yogyakarta, Kapitan Pattimura dari Maluku, Perlawanan rakyat Aceh, dan Sisingamangaraja XII dari Tapanuli Sumatera Utara.

b. Pelajaran IPS kelas V SD

Pembelajaran IPS kelas V SD adalah salah satu pelajaran yang sangat penting bagi pendidikan dasar. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, dalam hal ini IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial. Melalui pengajaran ilmu pengetahuan sosial siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia yang efektif.